

PENGARUH DUKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 1 KEJOBONG PURBALINGGA

Siti Wahyuningsih¹, Fatkhurrohman² Sofan Rizqi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: Wahyuningsih30@gmail.com¹, fath@unsiq.ac.id², soffan@unsiq.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya dukungan teman sebaya dalam motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat dukungan teman sebaya, (2) tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (3) pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kejobong Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 312 siswa kelas X, dengan sampel sebanyak 175 siswa yang ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis persentase, korelasi Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memperoleh persentase sebesar 60,46% dan termasuk kategori cukup baik, sedangkan motivasi belajar memperoleh persentase sebesar 82,46% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai $r = 0,733$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan positif dan kuat antara dukungan teman sebaya dan motivasi belajar. Analisis regresi menghasilkan persamaan $Y = 42,339 + 0,507X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan teman sebaya akan meningkatkan motivasi belajar sebesar 0,507 satuan. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (14,174) $>$ t tabel (1,973), sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,537 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya memberikan pengaruh sebesar 53,7% terhadap motivasi belajar, sedangkan 46,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan teman sebaya, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Dukungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Siswa Kelas X, SMK Negeri 1 Kejobong.

ABSTRACT

This study employed a quantitative approach. The population consisted of 312 tenth-grade students, with a sample of 175 students selected using the simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires, observations, and documentation, and were analyzed using percentage analysis, Pearson Product Moment correlation, simple linear regression, t -test, and coefficient of determination with the assistance of IBM SPSS Statistics 25. The results showed that peer support obtained a percentage of 60.46% and was categorized as fairly good, while learning motivation obtained a percentage of 82.46% and was categorized as very good. The correlation analysis showed an r -value of 0.733 with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating a positive and strong relationship between peer support and learning motivation. The regression analysis produced the equation $Y = 42.339 + 0.507X$, indicating that every one-unit increase in peer support would increase learning motivation by 0.507 units. The t -test result showed that t -count (14.174) was greater than t -table (1.973), indicating a positive and significant effect of peer support on learning motivation. The coefficient of determination (R Square) of 0.537 indicated that peer support contributed 53.7% to students' learning motivation, while the remaining 46.3% was influenced by other factors. Therefore, the higher the peer support received by students, the higher their learning motivation.

Keywords: Peer Support, Learning Motivation, Islamic Religious Education, Tenth-Grade Students, SMK Negeri 1 Kejobong Purbalingga.

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia dianugerahi berbagai kapasitas spiritual, moral, intelektual, dan kreatif sejak lahir. Namun, perwujudan potensi ini tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat bergantung pada proses pembentukan diri melalui pendidikan.¹ Pendidikan berperan penting

¹ Muhammad Hasan et al., *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Makassar: Tahta Media Group, 2021), hal. 4.

sebagai proses belajar sepanjang hayat yang melibatkan transformasi nilai, kesadaran, serta pembentukan karakter individu secara menyeluruh agar mereka dapat berfungsi optimal dalam masyarakat.²

Dalam proses pendidikan, motivasi memegang peranan krusial sebagai energi penggerak internal yang mengarahkan potensi siswa menuju keberhasilan belajar. Motivasi merupakan kekuatan dinamis yang abstrak namun memiliki pengaruh nyata dalam mengarahkan dan mempertahankan usaha belajar seseorang.³ Di lingkungan sekolah, guru sering kali dihadapkan pada keragaman karakteristik siswa, termasuk fenomena rendahnya motivasi belajar yang menjadi salah satu indikator utama kesulitan belajar.⁴

Kondisi psikologis dan sosial siswa, terutama pada fase remaja madya, turut memengaruhi respons mereka terhadap pembelajaran. Pada masa ini, ikatan emosional remaja mulai bergeser dari orang tua ke kelompok teman sebaya (*peer group*). Remaja cenderung melakukan penyesuaian diri agar diterima dalam kelompoknya. Jika kelompok tersebut memberikan pengaruh positif, maka perkembangan sosial dan psikologis remaja akan berjalan dengan baik.⁵

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dukungan teman sebaya menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Mengingat siswa menghabiskan mayoritas waktunya berinteraksi dengan rekan seusia di sekolah, dukungan sosial yang berupa empati, kepedulian, dan bantuan dari teman sebaya terbukti mampu menciptakan rasa nyaman dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di SMK Negeri 1 Kejobong. Berdasarkan observasi awal, proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut dinilai kurang efektif akibat rendahnya minat dan antusiasme belajar siswa. Selain itu, mayoritas siswa berasal dari sekolah umum dan tidak memiliki latar belakang pendidikan pesantren, sehingga memerlukan pendekatan motivasi yang lebih intensif melalui lingkungan pergaulan mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan studi empiris guna mengkaji solusi atas rendahnya motivasi belajar PAI siswa di sekolah yang kooperatif ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Kejobong Purbalingga".

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang secara dominan memanfaatkan data numerik sepanjang tahapannya, mulai dari pengumpulan informasi, analisis interpretatif, hingga penyusunan kesimpulan akhir. Pendekatan ini menonjolkan pemrosesan angka melalui representasi visual serta bertujuan mengungkap pola, keterkaitan kausal, dan dampak antarvariabel secara terukur agar temuan bersifat umum.⁶ Jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal, yang berfokus pada analisis

² Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter," *Tarbawiyah* 11, no. 2 (2014): hal. 264.

³ Idyana Adha dan Herman Nirwana, "*Studi Literatur: Peran Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar*," *Jurnal Literasi Pendidikan* 1, no. 2 (2022): hal. 435.

⁴ Amani, "*Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta*," *Hisbab* 15, no. 1 (2018): hal. 21.

⁵ Kintan Cahya Oktaviani dan Damajanti Kusuma Dewi, "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar*," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 7, no. 8 (2021): hal. 71.

⁶ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), 3rd ed., hal. 23.

hubungan sebab-akibat antara variabel independen (faktor penyebab) dan variabel dependen (faktor yang dipengaruhi).⁷

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan angket. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian regresi sederhana. Metode analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁸ Melalui penelitian ini kita dapat memastikan berapa besar sumbangsi masing-masing aspek dari variabel variabel tersebut. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pendidikan agama islam siswa kelas X di SMK Negeri 1 Kejobong. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas yaitu dukungan teman sebaya dan variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Kejobong.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mendeteksi apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau sebaliknya. Kriteria pengujian menetapkan bahwa nilai residual dikategorikan berdistribusi normal apabila angka signifikansinya melampaui ambang batas 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi berada di bawah 0,05, maka residual dinilai tidak berdistribusi normal yang berarti data tersebut gagal memenuhi asumsi klasik klasik yang dipersyaratkan. Guna melakukan pengujian ini, peneliti mengaplikasikan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 25.0. Adapun rincian hasil pengujian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10.

| Hasil Uji Normalitas | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|
| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 175 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 3,44026823 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,056 |
| | Positive | ,031 |
| | Negative | -,056 |
| Test Statistic | | ,056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)c adalah 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi nilai residual bersifat normal karena 0,200 lebih dari 0,05. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dimaksudkan untuk memvalidasi kelayakan model analisis sekaligus mendeteksi karakteristik hubungan fungsional antara variabel bebas dukungan teman sebaya terhadap variabel terikat motivasi belajar. Otonomisasi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 78-81.

⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian. Bandung Statistika Untuk Penelitian.*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal. 261.

pengujian dilakukan dengan mengoperasikan program IBM SPSS versi 25.0. Asumsi linieritas akan terpenuhi jika angka *Sig. Deviation from Linearity* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, yang mengindikasikan bahwa kedua variabel memiliki korelasi linier. Berdasarkan tahapan analisis yang telah dijalankan, diperoleh temuan empiris sebagai berikut:

Tabel 4.11.
Hasil Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| X * Y | Between Groups | (Combined) | 2869,742 | 32 | 89,679 | 7,337 | ,000 |
| | | Linearity | 2474,435 | 1 | 2474,435 | 202,456 | ,000 |
| | | Deviation from Linearity | 395,307 | 31 | 12,752 | 1,043 | ,416 |
| Within Groups | | | 1735,538 | 142 | 12,222 | | |
| Total | | | 4605,280 | 174 | | | |

Dari hasil pengujian di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig. Deviation from linearity* nya adalah 0,416. Nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan teman sebaya memiliki hubungan dengan variabel motivasi belajar.

2. Teknik Presentase

a. Analisis Persentase Variabel X (Dukungan Teman Sebaya)

Analisis persentase dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat Dukungan Teman Sebaya berdasarkan jawaban responden. Hasil analisis persentase untuk variabel X dapat dilihat pada rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{5.290}{8.750} \times 100\%$$

$$P = 60,46\%$$

Hasil pengolahan data dengan presentase selanjutnya ditafsirkan kedalam klasifikasi sebagai berikut :

1. 81%-100% dikategorikan sangat baik.
2. 61%-80% dikategorikan baik.
3. 41%-60% dikategorikan cukup baik.
4. 21%-40% dikategorikan kurang baik.
5. 0%-20% dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh skor total untuk variabel X sebesar 5.290, dengan skor maksimal sebesar 8.750. Dari hasil tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 60,46%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori cukup baik berdasarkan penilaian responden.

b. Analisis Persentase Variabel Y (Motivasi Belajar)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat perkembangan motivasi belajar berdasarkan data kuesioner yang telah diisi oleh responden.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10.101}{12.250} \times 100\%$$

$$P = 82,46\%$$

Hasil pengolahan data dengan presentase selanjutnya ditafsirkan kedalam klasifikasi sebagai berikut :

1. 81%-100% dikategorikan sangat baik.
2. 61%-80% dikategorikan baik.
3. 41%-60% dikategorikan cukup baik.
4. 21%-40% dikategorikan kurang baik.
5. 0%-20% dikategorikan tidak baik.

Berdasarkan perhitungan diatas, diperoleh skor total untuk variabel Y sebesar 10.101, dengan skor maksimal sebesar 12.250. Dari hasil tersebut diperoleh nilai persentase sebesar 82,46%. Nilai persentase tersebut berada pada kategori sangat baik berdasarkan penilaian responden.

3. Uji Hipotesis

Pengujian ini dimaksud untuk mengolah data yang terkumpul, baik data variabel X yaitu Dukungan Teman Sebaya, maupun data variabel Y yaitu Motivasi Belajar dengan tujuan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang lebih diajukan penulis. Berikut ini adalah langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis.

a. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, peneliti melakukan uji korelasi Pearson Product Moment menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis korelasi dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada Tabel 4. 12. berikut:

Tabel 4.12.

Hasil Analisis Korelasi Product Moment

| Correlations | | | |
|-----------------------|---------------------|--------|--------|
| | | X | Y |
| Dukungan Teman Sebaya | Pearson Correlation | 1 | ,733** |
| | Sig. (2-tailed) | | ,000 |
| | N | 175 | 175 |
| Motivasi Belajar | Pearson Correlation | ,733** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,000 | |
| | N | 175 | 175 |

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 4. 12. di atas, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Selain itu, nilai koefisien korelasi (Pearson Correlation) yang diperoleh adalah sebesar 0,733. Nilai yang bernilai positif ini menunjukkan adanya arah hubungan yang searah dengan tingkat kekuatan hubungan yang berada pada kategori kuat. Hal ini berarti bahwa peningkatan pada variabel X akan diikuti oleh peningkatan pada variabel Y secara nyata.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Penerapan analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kontribusi atau pengaruh variabel bebas, yaitu dukungan teman sebaya, terhadap variabel terikat yang berupa motivasi belajar. Hipotesis penelitian diuji dengan melihat nilai signifikansi; apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar probabilitas 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel bebas memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi melampaui angka 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Adapun luaran data dari analisis regresi linear sederhana ini tersaji dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42,339 | 1,113 | | 38,095 | ,000 |
| | X | ,507 | ,036 | ,733 | 14,174 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi $Y = 42,399 + 0,507X$, di mana variabel Y adalah Motivasi Belajar dan X adalah Dukungan Teman Sebaya. Nilai konstanta sebesar 42,339 menunjukkan tingkat awal motivasi belajar jika variabel dukungan teman sebaya bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,507 menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada dukungan teman sebaya akan menaikkan motivasi belajar sebesar 0,507.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen ini terbukti signifikan secara statistik. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 14,174 dengan angka signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari standar 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar.

c. Uji T

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

Ha: Dukungan Teman Sebaya tidak memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar.

H0: Dukungan Teman Sebaya memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar.

Ketentuan pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi variabel bebas (X) < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel (1,973) maka variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis, peneliti menerapkan analisis Uji T dengan menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 25.0. hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14.
Hasil Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 42,339 | 1,113 | | 38,095 | ,000 |
| | X | ,507 | ,036 | ,733 | 14,174 | ,000 |

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas nilai signifikan ,000 < 0,05, maka terdapat pengaruh variable dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Untuk perhitungan t dari taraf kesalahan 0,05 diperoleh nilai t hitung > t tabel yaitu 14,174 > 1,973 dengan perbandingan sebesar 12,201, sedangkan untuk taraf kesalahan 0,01 diperoleh thitung > ttabel yaitu 14,174 > 2,604 dengan perbandingan sebesar 11,570.

Sehingga dapat disimpulkan untuk perbandingan menggunakan taraf kesalahan 0,05 dan 0,01 sebesar 12,201 dan 11,570, maka terdapat pengaruh signifikan variable dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar. Maka Ha diterima dan H0 ditolak.

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengukur seberapa kuat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,733 ^a | ,537 | ,535 | 3,510 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,733 dengan koefisien determinasi (R square) 0,537. Hasil ini menunjukkan arti bahwa pengaruh variabel bebas (dukungan teman sebaya) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah 53,7%. Sedangkan 46,3 % dipengaruhi oleh variabel lainnya.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya memiliki peran yang sangat penting dan berdampak nyata dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hubungan fungsional antara kedua variabel tersebut ditunjukkan melalui persamaan regresi $Y = 42,399 + 0,507X$. Nilai konstanta sebesar 42,339 mengindikasikan tingkat awal motivasi belajar siswa ketika dukungan dari teman sebaya dianggap tidak ada atau bernilai nol. Sementara itu, koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,507 menjelaskan arah hubungan yang searah, yang berarti bahwa setiap kali terjadi peningkatan satu satuan pada variabel dukungan teman sebaya, maka nilai motivasi belajar siswa akan mengalami kenaikan sebesar 0,507 secara konsisten.

Dampak positif dari dukungan sosial ini terbukti signifikan secara statistik melalui pengujian hipotesis (Uji T). Angka signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 jauh lebih kecil dari taraf signifikansi standar 0,05. Di samping itu, kekuatan statistik ini juga dipertegas oleh nilai t_{hitung} sebesar 14,174 yang jauh melampaui nilai t_{tabel} sebesar 1,973 pada taraf kesalahan 5%, maupun t_{tabel} sebesar 2,604 pada taraf kesalahan 1%. Dengan hasil perbandingan yang sangat kontras ini, maka keputusan pengujian menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) resmi diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Melalui uji koefisien determinasi, diketahui pula bahwa nilai korelasi (R) berada pada angka 0,733, dengan nilai R Square sebesar 0,537. Hal ini membuktikan bahwa variasi motivasi belajar siswa mampu dijelaskan oleh kontribusi dukungan teman sebaya sebesar 53,7%, sedangkan sisa kekuatan sebesar 46,3% lainnya merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain di luar cakupan model penelitian ini.

2. Saran

Melihat besarnya kontribusi yang diberikan oleh faktor lingkungan sosial, maka pihak sekolah dan para pendidik disarankan untuk lebih aktif dalam menciptakan iklim belajar kelompok yang sehat serta mendukung interaksi sosial yang positif antar-siswa di kelas. Bagi para siswa sendiri, hasil ini menjadi pengingat penting agar mereka lebih selektif dan bijak dalam membangun hubungan pertemanan, dengan mengutamakan lingkaran sosial yang saling memberikan motivasi, semangat, dan dampak baik dalam bidang akademik. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, disarankan untuk mengeksplorasi sisa persentase pengaruh sebesar 46,3% yang belum terungkap dalam penelitian ini dengan cara memasukkan variabel-variabel independen potensial lainnya, seperti efikasi diri, peran dan perhatian orang tua,

kompetensi mengajar guru, ataupun pemanfaatan fasilitas serta media pembelajaran digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adha, I., & Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Peran Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2).
- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *Hisbah*, 15(1).
- Hasan, M., et al. (2021). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Makassar: Tahta Media Group.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Oktaviani, K. C., & Dewi, D. K. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(8).
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yunarti, Y. (2014). Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter. *Tarbiyah*, 11(2).